



**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN KOMPONEN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DAGANG
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Akuntansi Syariah*

Oleh:

SHERIN YOLANDA
NIM 1730403090

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1442H/2021M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Sherin Yolanda NIM: 1730403090 dengan judul "Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diuji pada sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 5 Mei 2021

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Pembimbing



Yeni Melia, SE., MM
NIP. 198505052015032005



Sri Madona Saleh, SE. MSi
NIP. 2025078103

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama SHERIN YOLANDA, NIM 1730403090 dengan judul Skripsi "PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DAGANG SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", telah diuji dalam Ujian *Munqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Sri Madona Saleh, SE., M.Si NIP.-	Ketua Sidang/ Pembimbing		2-7-21
2.	Sri Adella Fitri, SE., M.Si NIP. 198307132006042002	Penguji I		2-7-21
3.	Nita Fitria, SE. I., MA NIP.-	Penguji II		22-06-2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal M. Ag., CRP
NIP.197310072002121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sherin Yolanda
NIM : 1730403090
Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DAGANG SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 7 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Sherin Yolanda
NIM. 1730403090

ABSTRAK

Sherin Yolanda, NIM 1730403090, Judul Skripsi “Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Program Sarjana Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder yaitu laporan keuangan pada Perusahaan Dagang Syariah periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu dengan uji asumsi klasik, metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian yang dilakukan secara simultan menyimpulkan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa 30,8% perubahan harga saham mampu dijelaskan oleh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Harga Saham.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	11
G. Defenisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Laba Akuntansi	14
2. Pengertian Arus Kas	17
3. Komponen Arus Kas.....	18
4. Saham.....	20
5. Harga Saham.....	22
6. Hubungan Laba Akuntansi dengan Harga Saham	27
7. Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham.....	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
C. Sumber Data	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Penelitian	51
B. Analisis Data.....	63
1. Uji Asumsi Klasik.....	63
2. Metode Regresi Linear Berganda	68
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4. Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba, Komponen Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019..	5
Tabel 1. 2 Perubahan Harga Saham Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.....	8
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Dalam Penelitian	42
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Dagang Syariah yang dijadikan Sampel Penelitian	43
Tabel 3. 4 Kriteria Autokorelasi.....	47
Tabel 4. 1 Uji Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4. 4 Uji Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4. 5 Uji Determinasi (R^2)	71
Tabel 4. 6 Uji t	71
Tabel 4. 7 Uji f.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4. 1 Grafik P-P Plot	63
Gambar 4. 2 Scatterplot.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan persaingan usaha yang terjadi semakin kompleks dan ketat. Era persaingan usaha yang semakin kompetitif sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola dan mempergunakan dana dengan sebaik mungkin salah satunya dengan mengelola dana eksternal perusahaan dalam pasar modal, dimana pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan untuk menanamkan modal yang dimilikinya yang mengharuskan perusahaan bersaing secara ketat dalam rangka menarik investor agar menanamkan modal di perusahaannya dengan cara berinvestasi.

Pada dasarnya tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Laba perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa ditempuh investor dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba adalah salah satu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. PSAK No. 1 (IAI, 2012) menjelaskan bahwa penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Perusahaan yang memperoleh laba yang memadai maka akan mempengaruhi nilai buku dan aset bersih naik, sehingga nilai buku per saham juga naik. Perusahaan seperti ini dengan sengaja memberikan sinyal (*signaling*) kepada investor bahwa perusahaannya telah sukses menghasilkan laba untuk memenuhi imbalan terhadap para investornya. Dengan demikian secara teoritis laba akan berasosiasi dengan kenaikan harga saham.

Menurut (Tandelilin, 2010: 236) mengemukakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sehingga jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik.

Selain laba parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor salah satunya adalah laporan arus kas. Laporan arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Menurut (Horne, 2009: 268) laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). Menurut PSAK No. 2 tahun 2018 tentang laporan arus kas menyatakan bahwa laporan arus kas dilaporkan selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Arus kas operasi merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan yang mempengaruhi laba atau rugi bersih perusahaan. Menurut PSAK No. 2 Tahun 2018 tentang laporan arus kas menyatakan jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup menggambarkan perusahaan tidak perlu mengandalkan penerbitan saham atau utang kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Sehingga nilai perusahaan dimata investor meningkat dan investor tertarik untuk berinvestasi. Dengan demikian, permintaan saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan akan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2018, arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Semakin meningkatnya arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang.

Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham dibursa, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Laporan arus kas selain arus kas operasi dan arus kas investasi, yaitu terdapat arus kas pendanaan. Arus kas pendanaan mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Bagian ini juga membantu pengguna dalam menilai apakah entitas hanya secara pasif melakukan investasi pada instrumen ekuitas dan utang (Martani, 2016: 152). Menurut PSAK No. 2 Tahun 2018, pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sangat penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur pemodal perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham mampu terangkat naik.

Menurut (Jogiyanto, 2008: 167) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Menurut (Darmadji, 2012: 109) harga saham mengalami fluktuasi baik harga berupa kenaikan maupun penurunan. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, tetapi apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Sektor perdagangan merupakan salah satu bagian dari sistem mata rantai perekonomian yang pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu negara. Manakala dalam suatu

negara memiliki aktivitas bisnis perdagangan yang tinggi maka ekonomi negara tersebut juga akan mengalami peningkatan. Ekonomi suatu negara akan mengalami perlambatan apabila negara tersebut tidak memiliki aktivitas bisnis perdagangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sektor perdagangan menjadi salah satu faktor penentu dalam kemajuan ekonomi suatu negara.

Ditengah pandemi covid-19 saat ini pasar modal saham syariah diklaim mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan pasar saham syariah tersebut didukung oleh peningkatan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap investasi saham berbasis syariah. Pertumbuhan jumlah saham syariah juga memicu ketertarikan pemodal untuk berinvestasi. Pertumbuhan pasar saham syariah tersebut menunjukkan bahwa investasi syariah telah populer di masyarakat Indonesia. Pasar syariah memiliki ruang yang sangat besar untuk berkembang, ditambah dengan Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar didunia, sehingga tidak heran banyak dari masyarakat tertarik dan ingin untuk berinvestasi saham syariah. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama islam, oleh karena itu menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah tanpa takut tercampur dengan dana riba.

Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah perusahaan dagang syariah. Berikut ini disajikan data laba, komponen arus kas, dan harga saham perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yang menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuatif.

Tabel 1. 1
Lab a, Komponen Arus Kas dan Harga Saham
Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

No	Nama Emiten	Keterangan	2017	2018	2019
1	AKRA	Laba	1.156.229.638	890.156.150	899.083.233
		Arus Kas Operasi	682.224.585	(448.864.030)	687.979.553
		Arus Kas Investasi	833.453.209	385.813.753	(779.297.473)
		Arus Kas Pendanaan	(1.111.421.217)	350.753.571	(128.832.144)
		Harga Saham	6.350	4.290	3.950
2	DPUM	Laba	139.394.987.503	11.721.043.714	(443.739.258.347)
		Arus Kas Operasi	(157.257.528.055)	3.318.013.910	(134.157.324.097)
		Arus Kas Investasi	(91.117.596.726)	1.672.770.624	49.913.823.429
		Arus Kas Pendanaan	308.908.991.566	(35.404.929.213)	(1.955.958.128)
		Harga Saham	278	128	111
3	EPMT	Laba	684.757.751.310	868.232.230.796	801.391.256.095
		Arus Kas Operasi	(203.606.805.066)	543.778.934.884	248.919.605.641
		Arus Kas Investasi	(137.437.503.897)	(76.285.903.711)	(262.862.775.722)
		Arus Kas Pendanaan	(23.467.374.581)	(18.959.226.594)	(249.963.628.189)
		Harga Saham	2.990	2.100	2.050
4	INTD	Laba	2.622.348.041	2.755.865.468	2.119.215.744
		Arus Kas Operasi	3.505.383.443	(1.681.783.832)	(2.449.359.481)
		Arus Kas Investasi	145.629.545	46.303.673	147.400.000
		Arus Kas Pendanaan	-	(290.176.345)	(239.271.475)
		Harga Saham	450	240	350
5	MICE	Laba	101.431.580.514	44.127.315.887	45.193.682.645
		Arus Kas Operasi	5.049.117.127	(41.564.156.522)	19.818.878.540
		Arus Kas Investasi	109.420.341.270	(111.165.483.162)	(38.411.617.299)
		Arus Kas Pendanaan	(26.944.119.292)	65.523.999.564	19.695.929.414
		Harga Saham	350	370	374
6	SDPC	Laba	20.674.313.211	28.590.920.205	11.969.483.578
		Arus Kas Operasi	(20.717.530.026)	(126.981.520.345)	(25.260.772.062)
		Arus Kas Investasi	(60.566.916.144)	(5.947.637.637)	(10.624.883.762)

		Arus Kas Pendanaan	104.185.617.118	114.150.919.176	27.692.124.720
		Harga Saham	110	95	95
7	TGKA	Laba	325.696.478.507	426.291.444.535	553.046.935.019
		Arus Kas Operasi	634.622.494.223	37.887.768.280	1.071.859.164.912
		Arus Kas Investasi	(9.966.276.924)	(6.880.460.638)	(64.459.157.282)
		Arus Kas Pendanaan	(568.606.445.974)	159.782.680.650	(642.152.275.915)
		Harga Saham	2.600	3.350	3.500
8	TIRA	Laba	(11.259.807.057)	2.447.319.004	3.075.237.977
		Arus Kas Operasi	(2.828.731.183)	(3.005.831.466)	8.176.988.192
		Arus Kas Investasi	(260.766.550)	(13.403.573.812)	4.871.744.910
		Arus Kas Pendanaan	5.331.285.392	6.669.593.395	(3.808.281.619)
		Harga Saham	260	216	250
9	WICO	Laba	168.784.660.732	(21.688.367.477)	(27.579.905.719)
		Arus Kas Operasi	(34.798.784)	(29.721.104.942)	(76.967.783.271)
		Arus Kas Investasi	218.921.960.678	(11.098.665.446)	(10.007.529.000)
		Arus Kas Pendanaan	(23.891.486.111)	-	-
		Harga Saham	540	600	535

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat terjadi fluktuasi laba dan komponen arus kas pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada tahun 2018-2019 laba perusahaan AKRA mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Pada tahun 2017-2018 laba perusahaan EPMT mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Pada tahun 2017-2018 laba perusahaan INTD mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Pada tahun 2017-2018 laba perusahaan TIRA mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Berbeda dengan perusahaan MICE ketika labanya turun dari tahun 2017-2019, namun harga saham cenderung naik tiap tahunnya. Sama halnya dengan perusahaan WICO, ketika labanya turun dari tahun 2017-2018, namun harga sahamnya cenderung naik.

Selanjutnya untuk arus kas operasi, pada tahun 2018-2019 arus kas operasi perusahaan AKRA mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Pada tahun 2017-2018 arus kas operasi perusahaan DPUM mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Pada tahun 2017-2018 arus kas operasi perusahaan EPMT mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Berbeda dengan perusahaan MICE, TGKA dan WICO, pada tahun 2017-2018 arus kas operasinya mengalami penurunan, namun harga sahamnya cenderung naik.

Pada tahun 2017-2019 arus kas investasi perusahaan DPUM mengalami kenaikan, namun harga sahamnya menurun. Pada tahun 2017-2018 arus kas investasi perusahaan EPMT mengalami kenaikan, namun harga sahamnya menurun. Berbeda dengan perusahaan MICE, pada tahun 2017-2019 arus kas investasi mengalami penurunan, namun harga sahamnya cenderung naik tiap tahunnya. Sama halnya dengan perusahaan WICO, pada tahun 2017-2018 arus kas investasi perusahaan mengalami penurunan, namun harga saham cenderung naik.

Selanjutnya untuk arus kas pendanaan, pada tahun 2017-2018 arus kas pendanaan perusahaan AKRA mengalami kenaikan, namun harga saham menurun. Pada tahun 2017-2018 arus kas pendanaan perusahaan SDPC mengalami kenaikan, namun harga saham turun. Pada tahun 2017-2018 arus kas pendanaan perusahaan TIRA mengalami kenaikan, namun harga saham turun. Berbeda dengan perusahaan MICE dan TGKA, pada tahun 2018-2019 arus kas pendanaan mengalami penurunan, namun harga sahamnya cenderung naik.

Berdasarkan teori (Tandelilin, 2010: 236) dan (Horne, 2009: 268) jika laba dan arus kas suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham akan ikut naik, hal ini bertentangan dengan fakta yang ada dilapangan.

Berikut tabel perubahan harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 2
Perubahan Harga Saham Perusahaan Dagang Syariah
yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019

No	Nama Emiten	Harga Saham		
		2017	2018	2019
1	AKRA	6.350	4.290	3.950
2	DPUM	278	128	111
3	EPMT	2.990	2.100	2.050
4	INTD	450	240	350
5	MICE	350	370	374
6	SDPC	110	95	95
7	TGKA	2.600	3.350	3.500
8	TIRA	260	216	250
9	WICO	540	600	535

(Sumber : www.idx.co.id)

Tabel 1.2 menunjukkan terjadi fluktuasi harga saham pada perusahaan dagang syariah tahun 2017-2019. Pada tahun 2017-2018 harga saham perusahaan INTD menurun dari Rp.450 menjadi Rp.240, namun pada tahun 2019 kembali naik sebesar Rp.350. Pada tahun 2017-2018 harga saham perusahaan TGKA naik dari Rp.2.600 menjadi Rp.3.350, namun pada tahun 2019 turun sebesar Rp.3.500. Pada tahun 2017-2018 harga saham perusahaan TIRA mengalami penurunan dari Rp.260 menjadi Rp.216, namun pada tahun 2019 kembali naik sebesar Rp.250. Pada tahun 2017-2018 naik dari Rp.540 menjadi Rp.600, namun pada tahun 2019 kembali turun sebesar Rp.535. Secara teori, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010: 243). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Fluktuasi harga dari suatu saham akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan sehingga semakin

tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya, laba dan arus kas merupakan salah satu penyebab fluktuasi harga saham (Jogiyanto, 2008: 168).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Sehingga peneliti mengambil judul *“Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, laju inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada IAIN Batusangkar.
 - 2) Sebagai sarana implementasi ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
 - 3) Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya pada Jurusan Akuntansi yang ingin meneliti pada bidang yang sama demi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi Pihak Akademik
 - 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
 - 2) Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan mengenai pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin peneliti capai dari temuan ini adalah diterbitkannya sebagai jurnal ilmiah IAIN Batusangkar dan bermanfaat sebagai bacaan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan masalah penelitian yang penulis teliti maka dapat didefenisikan operasioanal penelitian ini sebagai berikut :

1. Laba Akuntansi

Menurut PSAK 46, pengertian laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba yang digunakan dalam penelitian adalah laba sebelum pajak.

2. Komponen Arus Kas

a. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi menjadi indikator untuk menentukan apakah operasi entitas menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas pendapatan utama perusahaan. Oleh karena

itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba dan rugi bersih.

b. Arus Kas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan untuk mencerminkan pengeluaran yang terjadi untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang.

c. Arus Kas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim arus kas di masa yang akan datang oleh penyedia modal. Aktivitas ini terkait dengan pembiayaan perusahaan (pengurangan dan penambahan modal) pada periode tertentu (Setiawati, 2017: 48-49).

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga selembor kertas berupa bukti kepemilikan atas perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran terhadap saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Darmadji, 2012: 102). Dalam penelitian ini, penulis memakai harga saham penutupan dalam penelitian, karena harga saham penutupan dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laba Akuntansi

a. Pengertian Laba Akuntansi

Laba menurut (Soemarsono, 2000: 234) adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut (Belkaoui, 2003: 92) mengemukakan bahwa Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengembalian keputusan dan unsur prediksi. Sementara itu, menurut (Salvatore, 2001: 43) mengemukakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang.

Laba merupakan pengukur utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi

untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan. Namun informasi ini harus merupakan data yang akurat dan benar, karena akuranya data membuat keputusan pengusaha efektif. Oleh karena itu informasi mesti dilakukan berkelanjutan dengan cepat seiring dengan aktivitas perusahaan.

Laba akuntansi menurut IAI tahun 2015 adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktiva ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pada umumnya laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

b. Jenis Laba Akuntansi

Menurut (Anis, 2003: 130) terdapat pernyataan secara implisit, bahwa laporan laba rugi harus memuat informasi mengenai laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Berdasarkan tingkatannya, terdapat tiga jenis laba yaitu:

1) Laba Kotor (Gross Profit)

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya barang yang terjual atau harga pokok penjualan. Pada umumnya laba kotor dapat dihitung sebagai berikut:

Penjualan (sales)	xxx
Retur Penjualan (sales return)	xxx
Potongan Penjualan (sales discount)	<u>xxx</u> -
Penjualan Bersih (net sales)	xxx

Harga pokok penjualan (COGS)	<u>xxx</u> -
Laba Kotor (Gross Profit)	xxx

Pelaporan laba kotor dalam laporan laba rugi menyediakan alat untuk mengevaluasi kinerja dan memprediksi pendapatan dimasa depan.

2) Laba Operasi (Operating Profit)

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan. Beberapa perusahaan mengelompokkan biaya operasi menjadi beban penjualan (selling expense) dan beban administrasi (administrative expense). Beban penjualan merupakan semua beban yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan aktivitas penjualannya, misal saja promosi, beban pengangkutan produk, beban gaji pegawai penjualan, dan lain-lain. Pada dasarnya format laba operasi adalah sebagai berikut:

Laba Kotor (Gross Profit)	xxx
Beban Operasi (Operating Expense)	<u>xxx</u> -
Laba Operasi	xxx

3) Laba Bersih (Net Income)

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh). Menurut (Wild, 2007: 24) yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian, laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Laba Operasi (Operating Profit)	xxx
Biaya Bunga (Interest Expense)	xxx
Pajak Penghasilan (PPh)	<u>xxx</u> –
Laba Bersih (Net Income)	xxx

2. Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Kas menurut PSAK No. 2 tahun 2018 didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro.
- b. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.
- c. Arus kas adalah arus masuk dan arus kas keluar atau setara kas.
- d. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
- e. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- f. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan panjang serta komposisi modal serta pinjaman perusahaan.

Laporan arus kas (cash flow) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu:

- a. Cash inflow

Cash inflow adalah arus kas yang terdiri dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (cash inflow) terdiri dari:

- 1) Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- 2) Penagihan piutang dari penjualan kredit.

- 3) Penjualan aktiva tetap yang ada.
 - 4) Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
 - 5) Pinjaman/hutang dari pihak lain.
 - 6) Penerimaan sewa dan pendapatan lain.
- b. Cash out flow

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (cash out flow) terdiri dari:

- 1) Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
- 2) Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- 3) Pembelian aktiva tetap.
- 4) Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- 5) Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga dan pengeluaran lain-lain.

3. Komponen Arus Kas

Komponen arus kas menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas terhadap posisi keuangan perusahaan serta jumlah kas dan setara kas. Berikut adalah komponen arus kas:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah

dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut (IAI, 2009: 13) dalam PSAK No. 2, ada beberapa contoh arus kas aktivitas operasi sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
 - 2) Penerimaan kas dan royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
 - 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
 - 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
 - 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
 - 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
 - 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- b. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.

Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

c. **Aktivitas pendanaan**

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

4. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat pada umumnya adalah perusahaan yang telah berdiri untuk rentang waktu tertentu serta mendapatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, diharapkan pada masa yang akan datang keuntungan tersebut bisa tetap dipertahankan atau ditingkatkan sehingga pemilik perusahaan bisa mendapatkan keuntungan (Salim, 2012: 5).

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan atau dana pada suatu perusahaan, atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, atau persediaan yang siap untuk dijual (Handini, 2020: 40). Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut (Husnan, 2005: 29) saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau

kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

b. Jenis-Jenis Saham

1) Saham Biasa

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung resiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan tidak baik, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen.

Karakteristik saham biasa:

- a) Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris.
- b) Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
- c) Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja.

2) Saham Preferen

Saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa. Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda.

- b) Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen.
- c) Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.
- d) Konterbilitas, dapat di tukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi terbentuk (Fahmi, 2009: 68).

5. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2008: 167) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar saham. Menurut (Fahmi, 2015: 94) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan baik bagi pihak investor maupun perusahaan. Keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* bagi investor dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan pihak manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut (Tandelilin, 2010: 33) harga saham merupakan nilai atau pengorbanan yang akan diberikan pelaku pasar untuk mendapatkan sekuritas dengan jenis saham. Harga saham dapat diamati dari beberapa aspek yaitu secara nominal maupun secara intrinsik. Harga saham secara nominal merupakan nilai yang tertera didalam kertas saham, semakin tinggi nilai harga yang harus dikeluarkan investor untuk mendapatkan saham semakin tinggi, sedangkan nilai intrinsik merupakan gabungan nilai saham antara

nilai yang tertera pada kertas saham dengan nilai dari kertas pembuat saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.

b. Macam-Macam Harga Saham

Menurut (Widoatmodjo, 2012: 119) harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut tercatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.

Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan pun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Aziz, 2015: 81-82).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Zulfikar, 2016: 91) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik

Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham menurut (Priatinah, 2012: 53) terdiri dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Dimana faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
- 3) Tingkat resiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham menurut (Priatinah, 2012: 54) adalah batasan hukum,

tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. Sementara menurut (Fahmi, 2015: 102) faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi Mikro dan Makro Ekonomi.
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha) seperti, pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam maupun diluar negeri.
- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat kasus tindak pidana dan kasus tersebut sudah masuk pengadilan.
- e) Kinerja perusahaan yang terus-menerus mengalami penurunan setiap tahunnya.
- f) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut (Aziz, 2015: 83-84) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham antara lain :

- 1) Jumlah dividen kas yang diberikan, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham, maka dengan membagikan dividen dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan dividen dalam jumlah yang besar.
- 2) Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah

besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.

- 3) Laba per lembar (*earning per share*), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 4) Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara: (a) mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga semakin rendah laba perusahaan, (b) mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga terjadi apabila tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara negatif, artinya bila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.
- 5) Tingkat risiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi risiko semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang diharapkan.

6. Hubungan Laba Akuntansi dengan Harga Saham

Laba tahunan memiliki kandungan informasi, apabila laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham di sekitar tanggal pengumuman diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan perubahan harga saham diluar tanggal pengumuman. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka laba yang dilaporkan perusahaan.

Menurut (Husnan, 2015: 317) mengungkapkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan. Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya tarik suatu saham. Pertumbuhan laba merupakan indikator dari kinerja suatu perusahaan yang relatif mudah diketahui oleh para pemodal. Bila suatu perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang bagus, maka pemodal akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Laba sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham (Halim, 2009: 35).

Laba akuntansi yang diumumkan via statemen keuangan merupakan salah satu signal dari himpunan informasi yang tersedia bagi pasar modal. Walaupun hipotesis pasar efisien mengisyaratkan bahwa tidak seorangpun memperoleh *return* lebih hanya atas

pengetahuannya terhadap data laba, penelitian empiris menunjukkan bahwa laba (per saham) yang diumumkan via statemen keuangan mempunyai dampak terhadap harga saham. Oleh karena itu, data laba juga sangat diperlukan oleh investor untuk memprediksi laba dan harga masa datang.

Informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi yang dirahasiakan, dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik akhirnya akan terefleksi dalam angka laba (laba per saham) yang dipublikasi via statemen keuangan. Dengan kata lain, laba merupakan sarana untuk menyampaikan signal-signal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Jadi, laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang penting bagi pasar modal. Sementara itu, investor berusaha mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara publik. Oleh karena itu, informasi laba sangat diharapkan para analis untuk menangkap informasi dalam atau privat yang dikandungnya dan untuk mengkonfirmasi laba harapan investor (Suwardjono, 2010: 490).

7. Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham

a. Hubungan total arus kas dengan harga saham

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2018, informasi arus kas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Investor menggunakan laporan arus kas untuk melihat dan menilai kondisi keuangan suatu entitas untuk mengembalikan keputusan berinvestasi.

Informasi laporan aliran kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk

menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap peristiwa dan transaksi yang sama.

Menurut (Horne, 2009: 268) laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). Menurut (Tandelilin, 2010: 236) mengemukakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sehingga jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik.

b. Hubungan arus kas operasi dengan harga saham

Informasi mengenai arus kas merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi bagi para investor untuk menamamkan modalnya pada suatu perusahaan. Biasanya investor lebih memperhatikan arus kas yang didapati dari aktivitas operasi. Menurut PSAK No. 2 tahun 2018 arus kas operasi dinilai dapat memberikan informasi pada calon investor mengenai apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang kepada pihak eksternal), sehingga struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tetap dan dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh

perusahaan. Dengan adanya sinyal baik ini yang diberikan perusahaan tentang apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan para investor, tentu saja hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, dengan demikian investor akan tertarik berinvestasi dan sinyal dari arus kas aktivitas operasi dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat.

Perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang menjadikan landasan investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham pada suatu perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi dapat menjadi perhatian penting, karena dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup perusahaan, suatu bisnis harus menghasilkan aliran kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas operasi yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya sebagai profitabilitas perusahaan meningkat dan diikutinya dengan peningkatan deviden saham sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya harga saham (Simamora, 2002: 182).

c. Hubungan arus kas investasi dengan harga saham

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2018, arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Semakin meningkatnya arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang. Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham dibursa, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Arus kas investasi yaitu aktivitas yang menyangkut perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Apabila investasi yang dihasilkan semakin baik, maka akan direspon positif dan harga saham semakin meningkat.

Arus kas aktivitas investasi dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan arus kas dari aktivitas investasi yang menurun mengindikasikan adanya potensi kenaikan pendapatan di masa depan yang diperoleh dari tambahan investasi baru tersebut. Informasi ini tentunya berguna bagi investor dan dapat mempengaruhi keputusan membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Keputusan investor ini selanjutnya akan dapat menyebabkan perubahan harga saham.

d. Hubungan arus kas pendanaan dengan harga saham

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2018, pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sangat penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur pemodalannya perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham mampu terangkat naik.

Menurut (Prastowo, 2011: 35) arus kas pendanaan yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta

komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dan pengeluaran untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham yang berarti juga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga investor melihat laporan arus kas aktivitas pendanaan tersebut sebagai sinyal yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Arus kas pendanaan mempunyai hubungan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Semakin besar aktivitas pendanaan maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemodal, sehingga harga saham akan semakin meningkat.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap harga saham telah banyak sekali dilakukan, namun masih menghasilkan berbagai kesimpulan yang beragam. Terdapat penelitian terdahulu tentang pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham, beberapa diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Ilham Satria dan Sitti Hafasah (2016) dengan judul "*Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Industri Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*" menunjukkan laba akuntansi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan $t_{hitung} = 1,352$ dan signifikan $0,183$ dan $t_{tabel} 2,692$. Variabel arus kas operasi terhadap harga saham berdasarkan hasil olahan data diperoleh $t_{hitung} = 1,755 < 2,692$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Variabel arus kas investasi terhadap harga saham berdasarkan hasil olahan data diperoleh $t_{hitung} =$

$0,096 < 2,692$ dan nilai signifikan sebesar $0,924 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Variabel arus kas pendanaan terhadap harga saham berdasarkan hasil olahan data diperoleh $t_{hitung} = -1,265 < 2,692$ dan nilai signifikan sebesar $1,213 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Sedangkan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dengan $f_{hitung} = 3,224 > f_{tabel} = 2,56$ dan nilai signifikan = $0,021 > 0,05$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisa pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham. Selanjutnya dalam teknik analisis datanya, sama-sama menggunakan uji asumsi klasik, metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di perusahaan industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sedangkan penulis melakukan penelitian di perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Penelitian Asrianti dan Ayamsuri Rahim (2015) dengan judul penelitian "*Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*". Menunjukkan Laba kotor berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Variabel arus kas dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Variabel arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Dan variabel arus kas aktivitas pendanaan (AKP)

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisa pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham. Selanjutnya dalam teknik analisis datanya, sama-sama menggunakan uji asumsi klasik, metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan penulis melakukan penelitian di perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan penulis penelitiannya menggunakan metode dokumentasi.

3. Penelitian Neng Asiah dan Yeni Sri Mulyani (2020) dengan judul "*Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham*". Menunjukkan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 1,156 dengan t-hitung sebesar 0,059 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,018 dan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,953. Sedangkan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan nilai koefisien regresi sebesar -4,027 dengan t-hitung (mutlak) dari -2,228 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar -2,018 dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,005 yaitu sebesar 0,031. Laba akuntansi dan arus kas operasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan f-hitung lebih kecil dari f-tabel ($2,493 < 3,220$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar

0,95. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisa pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham. Selanjutnya dalam teknik analisis datanya, sama-sama menggunakan uji asumsi klasik, metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti, variabel dalam penelitian ini memakai variabel arus kas operasi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di perusahaan aneka industri periode 2015-2017, sedangkan penulis melakukan penelitian di perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4. Penelitian Bagus Rahmat Setiawan (2018) dengan judul "*Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI*". Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas dan laba akuntansi secara parsial yang ditunjukkan pada hasil uji t terhadap harga saham. Sedangkan pada uji f arus kas dan laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan dan pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa arus kas dan laba akuntansi maupun menjelaskan variasi variabel harga saham sebesar 52% dan dari hasil penelitian koefisien beta menjelaskan bahwa arus kas yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan variabel lainnya yaitu laba akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisa pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham. Selanjutnya dalam teknik analisis datanya, sama-sama menggunakan uji asumsi klasik, metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Sementara itu perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur Industri Otomotif periode 2015-2017, sedangkan penulis melakukan penelitian di perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan metode observasi tidak langsung, sedangkan penulis penelitiannya menggunakan metode dokumentasi.

5. Penelitian Dadang Sutrisno (2015) dengan judul "*Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2012-2015*". Menunjukkan variabel laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Kondisi ini terjadi karena laba sangat di harapkan oleh investor, sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga di respon oleh penanam saham. Variabel arus kas secara parsial total aliran kas tidak dapat menjelaskan harga saham. Kecenderungan data dijelaskan, dimana besarnya total aliran kas mempengaruhi tidak signifikan pada besar kecilnya harga saham perusahaan. Variabel arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil olahan data semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi harga saham. Apabila arus kas dari operasi semakin rendah, harga saham semakin turun. Variabel arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi arus kas investasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dari investasi semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat. Selanjutnya arus kas pendanaan tidak dapat menjelaskan harga saham, karena aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisa pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham.

Selanjutnya dalam teknik analisis datanya, sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur periode 2012-2015, sedangkan penulis melakukan penelitian di perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

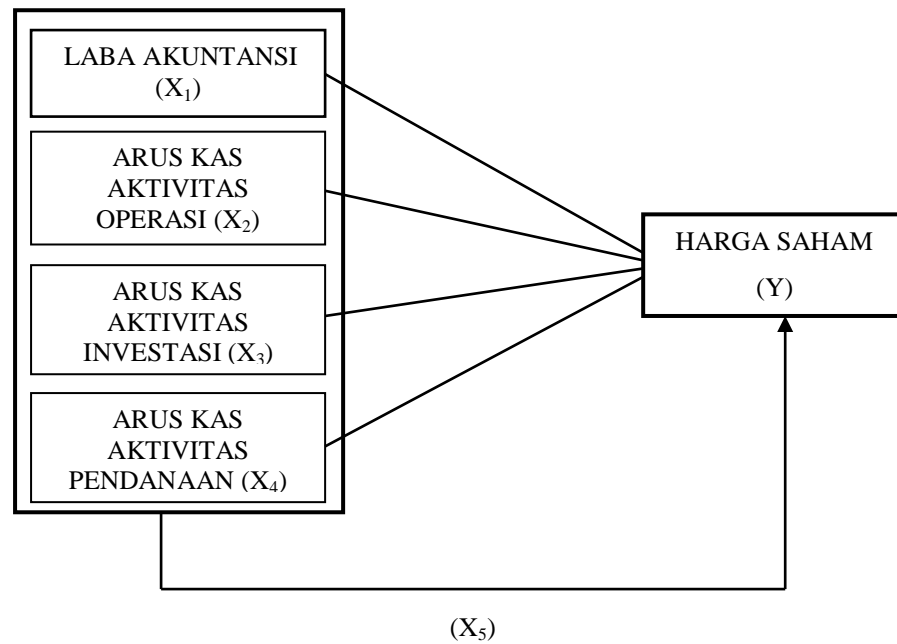
C. Kerangka Berfikir

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan ini adalah laba akuntansi dan komponen arus kas. Investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar peramalan bagi aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan saham.

Harga saham mengindikasikan besarnya nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang akan baik. Peningkatan atau penurunan harga saham merupakan bentuk reaksi pasar terhadap informasi yang mereka peroleh mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat diperoleh melalui laporan arus kas dan pelaporan laba.

Secara skematis kerangka berfikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang bersifat sementara atau bersifat dugaan yang masih kurang atau belum sempurna (Anshori, 2009: 45). Sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Maka dalam penelitian didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ho 1 : Tidak terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Ha 1 : Terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Ho 2 : Tidak terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

- Ha 2 : Terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
- Ho 3 : Tidak terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Ha 3 : Terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Ho 4 : Tidak terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Ha 4 : Terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Ho 5 : Tidak terdapat pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- Ha 5 : Terdapat pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam rangka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Efferin, 2012: 47). Dimana menggambarkan pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan kegiatan penelitian ini pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memerlukan waktu 5 bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan Mei 2021.

Agar lebih jelasnya peneliti telah membuat jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	2021																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Proposal																				
Penulisan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Revisi Setelah																				

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
4.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
6.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
7.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
8.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
9.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
10.	EPMT	Enseval Putra Utama Makmur Tbk
11.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
12.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
13.	INTD	Inter Delta Tbk
14.	LTLS	Lautan Luas Tbk
15.	MICE	Multi Indrocitra Tbk
16.	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
17.	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
18.	SIAP	Sekawan Inti Pratama Tbk
19.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
20.	TIRA	Tira Austenite Tbk
21.	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
22.	TURI	Tunas Ridean Tbk
23.	UNTR	United Tractors Tbk
24.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
25.	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya (Neolaka, 2014: 42). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Dengan *Purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dagang syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan dagang syariah yang menerbitkan serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2017-2019.
3. Perusahaan dagang syariah subsektor perdagangan besar (grosir). yang menjual barang tahan lama dan tidak tahan lama.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya :

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan Dagang Syariah
yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
4.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk

5.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
6.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
7.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
8.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
9.	EPMT	Enseval Putra Utama Makmur Tbk
10.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
11.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
12.	INTD	Inter Delta Tbk
13.	LTLS	Lautan Luas Tbk
14.	MICE	Multi Indro Citra Tbk
15.	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
16.	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
17.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
18.	TIRA	Tira Austenite Tbk
19.	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
20.	TURI	Tunas Ridean Tbk
21.	UNTR	United Tractors Tbk
22.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
23.	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian (Masyhuri, 2011: 163). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data keuangan yaitu dari periode 2017-2019 melalui IDX, serta situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (X), maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan bantuan (*Statistical Product and Service Solution*) SPSS 22 untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar penelitian yang dilakukan dapat dikatakan cukup baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Almunawwaroh, 2018: 10-11).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Siregar, 2010: 128). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik dan distribusi normal. Selain menggunakan grafik plot normalitas, normal atau tidaknya suatu data bisa dilihat dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% maka distribusi data penelitian bisa dinyatakan normal jika mempunyai nilai signifikan $>0,05$.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), dan nilai tolerance. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tolerance adalah :

- 1) Nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan nilai VIF adalah :

- 1) Nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai signifikansinya (sig) $> 0,05$ maka dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansinya (sig) $< 0,05$ maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas (Sallim, 2017: 99).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pengganggu pada

periode sebelum pengamatan. Jika terjadi korelasi, maka dapat disimpulkan ada autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linear dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui *uji Durbin Watson (DW-Test)*. Uji *Durbin Watson* akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $0 < d < dL$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- 2) $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicion.
- 3) $4 - dL < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- 4) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicion.
- 5) $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Tabel 3. 4
Kriteria Autokorelasi

DW	Keterangan
<1,550	Ada Autokorelasi
1,550 – 1,669	Tanpa Kesimpulan
1,669 – 2,331	Tidak Ada Autokorelasi
2,331 – 2,450	Tanpa Kesimpulan
>2,450	Ada Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi menggunakan Durbinwatson (DW) dimana :

- 1) Jika $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan.

2. Melakukan analisis terhadap pengujian statistik dengan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya bertujuan untuk mengetimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu laba akuntansi (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3), arus kas pendanaan (X4) terhadap harga saham (Y). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ variabel Y, dengan persamaan regresi linear berganda. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b ₁ – b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Laba Akuntansi
X ₂	= Arus Kas Operasi
X ₃	= Arus Kas Investasi
X ₄	= Arus Kas Pendanaan
e	= Variabel Pengganggu

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan (R^2) pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0-1.

Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai (R^2) semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Purwanto, 2017: 195).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari rumusan masalah harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Untuk menguji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$. Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

a. Uji t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi R^2 , sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi kurang dari satu atau kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan hasil *merger* antara PT Akbar Indo Makmur (berdiri pada tanggal 7 Mei 1997) dengan PT Stimec (berdiri pada tahun 1957) berdasarkan AKTA Pendirian No. 24 tanggal 7 Mei 1997, yang dibuat dihadapan Drs. Hanifa Halim, S.H, Notaris di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 1997 dan telah diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia N0.16 Tambahan No. 1232 tanggal 14 Februari 1998.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan perseroan adalah salah satunya bergerak dalam bidang perdagangan batubara. Perseroan awalnya bergerak dalam bidang perdagangan umum. Setelah itu Perseroan memfokuskan pada perdagangan batubara sebagai suatu bidang usaha baru yang telah dijalani perseroan sejak tahun 2005. Sampai dengan akhir tahun 2017 perseroan melakukan perdagangan batubara berpegang pada Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus (IUP-OPK) pengangkutan dan penjualan batubara yang diterbitkan oleh Gubernur Sumatera Selatan tanggal 3 Juli 2015.

2. AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk, selanjutnya disebut AKR atau “Perseroan”, didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya, berdasarkan akta No. 46 tanggal 28 November 1977 yang dibuat dihadapan Notaris Sastra Kosasih. Pada tahun 1994 perseroan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penawaran umum perdana saham perseroan

(*Initial Public Offering/IPO*) dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 1994 dengan kode saham AKRA. Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT AKR Corporindo Tbk pada tanggal 23 September 2004 sejalan dengan penambahan lini usaha. Perubahan ini telah dicatat dalam Akta Nomor 36 tanggal 23 September 2004 di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui perubahannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 April 2019, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah Industri, Perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, pengadaan listrik, gas, uap air panas dan udara dingin, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis (jasa) serta kontruksi.

3. Arita Prima Indonesia Tbk

PT Arita Prima Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan di Jakarta pada tanggal 5 Oktober 2000 berdasarkan Akta No. 1 yang dibuat dihadapan Notaris Triphosa Lily Ekadewi, S.H di Jakarta dalam rangka Penawaran Modal Asing dengan Surat Persetujuan Penanaman Modal Asing No. 882/IPMA/2000 tanggal 30 Oktober 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan perseroan adalah melaksanakan usaha dalam bidang industri dan perdagangan. Perseroan memulai kegiatan operasional komersil pada tahun 2000 dengan kegiatan usaha perdagangan ekspor dan impor barang-barang logam dengan merek Arita (Malaysia), Ari-Armaturen (Jerman), RK Marine (Tiongkok), produk Schneider, dan AS Schneider.

4. Bintang Mitra Semestaraya Tbk

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (“perseroan”) didirikan pada tanggal 16 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H No. 240 yang telah diubah dengan Akta dari Notaris yang sama No. 246 tanggal 31 Mei 1991 mengenai

perubahan nama dari PT Bintang Mahkota Semestaraya menjadi PT Bintang Mitra Semestaraya. Akta pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 19 September 1997 No. 75, tambahan No. 4209.

Bidang usaha sesuai dengan anggaran dasar perseroan, yaitu mencakup bidang perdagangan dan investasi pada anak perusahaan. Pada awal pendirian perseroan merupakan perusahaan investasi yang melakukan penyertaan investasi pada perusahaan properti real estat yang menangani perumahan sederhana dan proyek pemukiman kelas menengah atas, serta pada perusahaan yang akan mengembangkan bangunan-bangunan komersial. Pada tanggal 5 Desember 2008 perusahaan dipercaya oleh PT Sulfindo Adiusaha, salah satu produsen produk kimia terbesar di Indonesia, sebagai distributor utama untuk melakukan pemasaran dan penjualan produk-produk kimia yang dihasilkan ke seluruh wilayah Indonesia.

5. Bintang Oto Global Tbk

PT Bintang Oto Global Tbk didirikan pada tanggal 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Utama Niaga yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian perseroan terbatas No. 251 tanggal 29 September 2011 oleh Notaris Humberg Lie, S.H. Pada tahun 2015, perseroan mengubah nama menjadi PT Bintang Oto Global berdasarkan Akta pernyataan keputusan para pemegang saham No. 150 tanggal 23 November 2015 oleh Notaris Ardi Kristiar, S.H. Perubahan nama tersebut telah mendapat persetujuan dari kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia tanggal 25 November 2015.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri dan pengangkutan darat. Selain itu, perseroan melalui entitas anak menjalankan usaha dalam bidang otomotif, antara lain penjualan mobil

dan suku cadang, jasa penyewaan kendaraan, serta jasa perawatan dan jasa perbaikan kendaraan.

6. Colorpak Indonesia Tbk

PT Colorpak Indonesia resmi berdiri pada 15 September 1988, Colorpak saat ini bergerak dibidang mnufaktur tinta cetak, pelapis, perekat, serta perdagangan perlengkapan cetak lainnya seperti BOPP Film dan PET Film. Langkah besar perusahaan ditandai dengan *Initial Public Offering* pada 30 November 2011. Pada penawaran saham perdana tersebut, perusahaan melepas 50 juta lembar saham bernilai Rp. 254.700.000. Adapun saat IPO saham perusahaan ditawarkan dengan harga Rp.200 per lembar.

Sesuai dengan Anggaran dasar perusahaan terakhir yang dituangkan dalam Akta No. 30 tanggal 9 Juli 2015, perusahaan menjalankan usaha di indistri tinta cetak. Sampai dengan 2019, perusahaan berfokus pada dua bisang usaha, yakni manufaktur tinta, pelapis, perekat serta perdagangan film dan sejenisnya.

7. AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama (RMPP) adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perseroan dalam Akta No. 81/2017 ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, dan perdagangan umum termasuk antara lain impor dan ekspor serta bertindak sebagai grosser, dan distributor.

8. Dua Putra Utama Makmur Tbk

PT Dua Putra Utama Makmur sebuah perusahaan bidang perikanan yang memproduksi makanan laut kualitas premium. Perseroan didirikan pada tahun 2012 berdasarkan Akta pendirian No. 8 tanggal 9 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Sugiyanto, S.H Notaris di Pati dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pada tahun 2015, perseroan untuk pertama kalinya melakukan IPO (Penawaran Umum Perdana) saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan publik terdaftar dan berhasil meraih dana masyarakat untuk investasi, pengembangan pasar, teknologi dan pengembangan sumber daya manusia dan mengalami perubahan nama menjadi PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.

Berdasarkan anggaran dasar perseroan dalam Akta No. 81/2017 ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang industri, perikanan serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum meliputi perdagangan ekspor impor, bertindak sebagai grosir, supplier, leveransier, distributor dan lain-lain.

9. Enseval Putra Utama Makmur Tbk

PT Enseval didirikan pada Oktober 1973 untuk mengelola fungsi distribusi. Sejalan dengan perkembangan usaha PT Enseval tidak hanya mendistribusikan produk farmasi saja, naumn juga produk konsumen dan alat-alat kedokteran. PT Enseval juga menjadi agen dan distributor bahan-bahan baku untuk indistri-industri farmasi, kosmetik dan makanan.

Kegiatan perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri dari divisi penjualan dan distribusi produk farmasi, divisi penjualan dan distribusi produk barang konsumsi, obat bebas dan nutrisi, divisi pemasaran dan distribusi produk peralatan dan perlengkapan kesehatan, serta divisi pemasaran dan penjualan kimia bahan baku industri farmasi, kosmetik, makanan dan kesehatan hewan.

10. FKS Multi Agro Tbk

PT FKS Multi Agro didirikan pada tahun 2006. PT FKS Multi Agro yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Fishindo Kusuma Sejahtera. Kegiatan bisnis perusahaan yaitu bidang perdagangan, perindustrian, jasa, real estate, dan pergudangan.

Pada tahun 2002 perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menawarkan saham baru, yang mempresentasikan 16,67% dari penambahan modal disetor. Sebanyak 10 milyar dikumpulkan melalui IPO dengan menerbitkan 80 juta saham baru seharga 25% diatas nilai nominal.

11. Hexindo Adiperkasa Tbk

PT Hexindo Adiperkasa berdiri pada tanggal 28 November 1988 berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat dihadapan Notaris Mohamad Ali, S.H di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. PT Hexindo tumbuh semakin kuat menjadi distributor alat berat yang diperhitungkan oleh para kompetitor. Hal ini ditandai dengan Penwaran Umum Perdana Saham Hexindo di Bursa Efek Indonesia pada Februari 1995. Sejak saat itu, perseroan resmi menyangand nama PT Hexindo Adiperkasa Tbk selama 29 tahun berkiprah bisnisnya Hexindo tumbuh agresif didukung berbagai langkah terobosan yang mengantarkan menjadi salah satu pebisnis alat berat yang sangat diperhitungkan kompetitornya di Indonesia. Pencapaian prestasi kinerjanya dalam beberapa tahun terakhir makin cemerlang yang dibuktikan dengan peningkatan laba dan kenaikan harga saham yang sangat signifikan.

Kini melalui satu kantor pusat yang beralokasi di Jakarta dan 45 kantor cabang dan proyek yanag tersebar di beberapa pulau terbesar Indonesia yaitu pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Papua, Hexindo siap malayani penyediaan alat berat secara menyeluruh yang didukung fasilitas produk dan layanan purna jual yang lengkap termasuk pelayanan memuaskan yang siaga melayani selama 24 jam.

12. Inter Delta Tbk

PT Inter Delta didirikan berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H No.119 tanggal 15 November 1976 dengan nama PT Inter Delta. Akta pendirian perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Januari 1977. Pada tanggal 2 Desember 1996, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Inter Delta Tbk, perubahan nama tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 21 Februari 1997.

Kegiatan usaha perseroan yaitu bidang perfilman termasuk pemrosesan film foto, industri pembuatan alat-alat percetakan, dan menjalankan perdagangan umum dalam bidang alat-alat perfilman, microfilm, bahan-bahan kimia untuk foto serta melakukan impor daging sapi.

13. Lautan Luas Tbk

PT Lautan Luas (Perseroan) sebagai perusahaan bahan kimia dasar dan khusus yang terkemuka di Indonesia, telah memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggannya hampir tujuh puluh tahun dengan produk dan layanannya yang berkualitas tinggi. Didirikan pada 13 Juli 1951, perseroan awalnya merupakan Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri "Lim Teck Lee" (Indonesia), atau NV Lim Teck Lee (Indonesia). Perseroan memulai usahanya sebagai importir dan distributor bahan kimia dasar untuk industri batik dan makanan di Indonesia. 10 tahun kemudian, tepatnya tahun 1965, perseroan mengubah namanya menjadi PT Lautan Luas.

14. Multi Indro Citra Tbk

PT Multi Indro Citra didirikan pada tanggal 11 Januari 1990. PT Multi Indro Citra didirikan dengan tujuan sebagai perusahaan distribusi produk perawatan kesehatan dan aksesoris bayi, ibu hamil serta ibu menyusui. Pada tahun 2005 perusahaan melakukan Penawaran Saham Perdana kepada Public (*Initial Public Offering/IPO*) dengan kode saham MICE. Pertumbuhan pendapatan perusahaan yang

cukup signifikan diyakini investor akan menjadi saham yang memberikan *return* atau keuntungan yang besar dalam jangka panjang.

Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan yaitu bergerak dalam bidang perdagangan umum meliputi perdagangan ekspor impor, dan distribusi produk kecantikan dan kesehatan serta produk perlengkapan bayi, anak dan ibu. Dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas, ketersediannya didukung dengan pabrik-pabrik berteknologi tinggi dan higienis, dimana pabrik tersebut berada di Cikande (Banten), yaitu berada di entitas anak perusahaan, yaitu PT Multielok Cosmetik dan PT Pigeon Indonesia.

15. Millenium Pharmacon Internasional Tbk

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perusahaan Dagang (NVDP) Soedarpo Corporation, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation No. 32 tertanggal 20 Oktober 1952 yang diperbaiki dengan Akta Perubahan No.14 tertanggal 5 Mei 1953, keduanya dibuat dihadapan Notaris Raden Meester Soewandi di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Mei 1953.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk Np. 78 tanggal 9 April 2019, ruang lingkup kegiatan usaha yaitu perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik dan perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

16. Renuka Coalindo Tbk

Berdiri pada tanggal 21 Maret 2000, dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor Indonesia (SQMI), Perseroan turut menyemarakkan pasar otomotif nasional dengan motor merek Sanex. Pada 15 Juli 2004,

perseroan secara resmi melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan kode SQMI. Pada awal tahun 2008, perseroan berganti nama menjadi PT Albond Makmur Usaha Tbk, perseroan meninggalkan bisnis otomotif dan masuk ke bisnis sumber daya alam, yaitu bisnis pertambangan Manganan. Di penghujung tahun 2010, perseroan kembali berganti nama menjadi PT Renuka Coalindo Tbk, dengan masuknya Renuka Energy Resources Holding (FZE) sebagai pemegang saham. Bisnis yang digeluti perseroan pun berganti menjadi pertambangan batubara melalui anak perusahaan pemilik Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Batubara yang berlokasi di Jambi, Sumatera.

17. Tigaraksa Satria Tbk

PT Tigaraksa Satria Tbk (Perseroan) didirikan di Jakarta, berdasarkan Akta No. 35 tanggal 17 November 1986 dari MMI Wiardi S.H, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah di bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional. Di samping itu terdapat pula kegiatan usaha lainnya melalui unit usaha dan anak perusahaan. Pada tanggal 21 April 1990 perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, perseroan kemudian mengalami perkembangan yang signifikan. Bisnis inti perseroan yaitu bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama kurun waktu 30 tahun. Saat ini, melalui unit-unit usaha dan anak perusahaannya, perseroan juga telah mengembangkan tiga bidang bisnis lainnya yaitu, penjualan dan pemasaran produk edukasi, pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi dan penjualan *kitchen appliances*, dan layanan produksi dan pengemasan produk susu bubuk.

18. Tira Austenite Tbk

PT Tira Austenite berdiri tahun 1971 oleh Bapak Johnny Santoso yang pada saat itu baru saja memperoleh gelar Diploma Ing

nya di Jerman Barat. Dengan bekal ilmu dibidang teknik yang diperolehnya di sana, beliau kembali ke Indonesia dan memulai memasarkan beberapa barang teknik yaitu mesin las dan kawat las dengan merek *Messer Griesheim*. Di awal usahanya ini Bapak Johnny Santoso telah bekerjasama dengan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Widjaja dimana Bapak Drs. Johnny Widjaja salah satu pemilik perusahaan tersebut. Dalam kerjasama Bapak Johnny Santoso diberikan kepercayaan untuk memimpin Divisi Teknik PT Tigaraksa yang memasarkan produk-produk teknik dari Eropa khususnya kawat las dan mesin las.

PT Tira Austenite memiliki empat pilar usaha yaitu *Special Steel*, yaitu unit bisnis yang menjual produk-produk teknik yang diimpor dari luar negeri, *Industrial Gases and Services*, yaitu unit bisnis yang menjual gas-gas industri, gas-gas media maupun gas-gas khusus dengan menggunakan merek dagang Tira Gas, pengembangan bisnis dan project, yaitu unit bisnis yang menangani proyek-proyek khusus di beberapa proyek industri, dan divisi *Manufacturing*.

19. Triwira Insanlestari Tbk

PT Triwira Insanlestari telah berdiri sejak tahun 1992 dan merupakan salah satu anak perusahaan Hengtraco Group yang telah berdiri sejak tahun 1986. Pada awalnya, kegiatan usaha perseroan hanya berkisar dibidang usaha impor dan penjualan produk-produk technical hardware, diantaranya chain hoist dan crane. Sampai saat ini perseroan sudah mampu memperluas produk yang ditangani meliputi produk perlengkapan dan keselamatan kerja, alat-alat technical automotive, mesin serta technical hardware.

Saat ini perseroan telah memiliki beberapa kantor cabang yang terletak di Jakarta dan Balikpapan, dengan puluhan agen yang tersebar antara lain di Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki perseroan dalam memenuhi kebutuhan pasar dengan produk yang berkualitas, harga

yang bersaing, dan tepat waktu dalam pengiriman, serta diikuti dengan sikap kerja yang profesional dan solid dari seluruh elemen perseroan, maka pada awal Januari 2008 perseroan memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia.

20. Tunas Ridean Tbk

PT Tunas Ridean Tbk (Perseroan) adalah perusahaan keluarga bernama Tunas Indonesia Motor pada tahun 1967. Pada tahun 1980, grup mengintegrasikan seluruh bisnis unit kedalam satu perusahaan induk PT Tunas Ridean. Perusahaan ini kemudian mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995. Per 31 Desember 2017, PT Tunas Andalan Pratama dan Jardine Cycle dan Carrige Ltd adalah pemegang saham utama perseroan, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 42,68% dan 44,37% dari jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir diubah dengan Akta Notaris Ir. Nnette Cahyanie Hendari Adi Warsito, S.H, No. 48 tanggal 31 Juli 2015, perseroan bergerak dalam bidang usaha yaitu keagenan, penyaluran, perdagangan, dan pengangkutan.

21. United Tractors Tbk

PT United Tractors berdiri pada tanggal 13 Oktober 1972, berdasarkan Akta No. 69 oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Perseroan mencatat saham perdana di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 September 1989 dengan kode perdagangan saham UNTR. Anggaran dasar perseroan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir anggaran dasar dinyatakan dalam Akta No. 64 tanggal 16 April 2019 yang dibuat oleh Jose Dima Satria, S.H.

Perseroan telah mengembangkan usahanya ke sektor kontraktor penambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum dan pembangkit listrik. Saat ini perseroan telah berkembang menjadi salah satu pemain

utama di sektor industri dalam negeri, melalui enam pilar bisnis, yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan batu bara, pertambangan emas, industri konstruksi, dan energi.

22. Wahana Pronatural Tbk

PT Wahana Pronatural Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia pada tahun 1979. Awalnya didirikan CV Phonic Mas pada tahun 1979 yang bergerak dibidang perdagangan hasil bumi dan kelautan. Saat itu pemasaran produknya secara lokal diwilayah sekitar dan antar pulau, kemudian berkembang hingga bisa melakukan ekspor produknya tahun 1982. Pada tanggal 22 Juni 2001 perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan penawaran saham perdananya sebanyak 200 juta lembar dengan nominal Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.175 per lembar.

Perseroan bergerak dibidang perdagangan, industri dan pembangunan. Dibidang perdagangan hasil bumi dan kelautan yaitu biji kopi, rumput laut kering dan gula konsumsi (GKP). Sedangkan dibidang industri yaitu pengolahan kopi, rumput laut dan industri kembang gula lainnya. Komoditas biji kopi dipasarkan di dalam dan luar negeri, sedangkan rumput laut dan gula konsumsi dipasarkan secara lokal. Di bidang pembangunan, perseroan bertindak sebagai pengembang dan pemborong umum. Saat ini perseroan menjajaki kemungkinan penjualan komoditas lainnya untuk meningkatkan pendapatan.

23. Wicaksana Overseas Internasional Tbk

Perusahaan melalui usaha distribusinya dengan mendirikan PT Djangkar Djati di Medan, Sumatera Utara pada tahun 1964. Sejak tahun 1973, usaha distribusi juga diperluas ke beberapa jenis produk antara lain makanan, minuman, susu bubuk, mie instan, perawatan diri, kosmetik, obat-obatan, perawatan rumah tangga dan minyak goreng.

Sejalan dengan penambahan jenis produk, perusahaan juga meperluas wilayah distribusinya ke kota-kota besar di Sumatera, Jawa

dan Kalimantan. Pada tahun 1973 usaha distribusi dialih namakan ke PT Wicaksana Overseas Import yang pada tahun 1992 berganti nama menjadi PT Wicaksana Overseas Internasional (perusahaan).

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perdagangan, termasuk perdagangan ekspor dan impor, baik untuk perdagangan sendiri maupun secara komisi, jasa, pembangunan, industri, pengangkutan, pertanian, dan percetakan.

B. Analisis Data

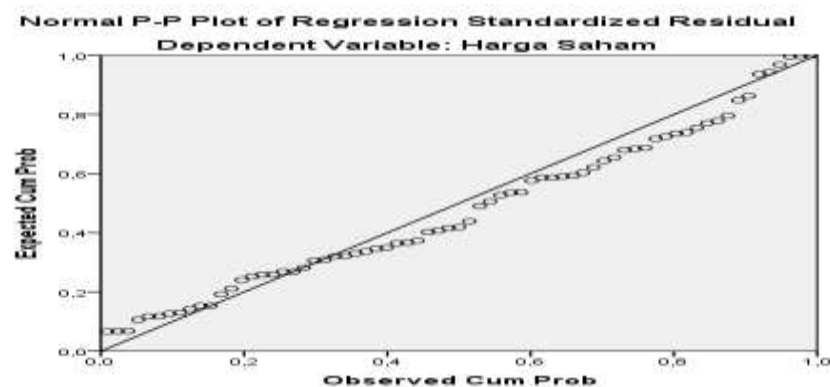
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Siregar, 2010: 128). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik dan distribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 22 dapat diperoleh garis normal *probability plot* sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Grafik P-P Plot



Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titiknya menyebar mengikuti garis diagonal. Apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka residual model regresi terdistribusi normal. Jadi kesimpulan uji normalitas dengan menggunakan gambar P-P Plot ini adalah model regresi terdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	. Deviation	1,39649052
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,060
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Dari tabel di atas sudah jelas bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 22 di dapat uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant)	6,080	,186		32,688	,000		
Laba Akuntansi (X1)	1,869E-12	,000	,305	2,132	,037	,634	1,577
Arus Kas Operasi (X2)	9,740E-13	,000	,127	,794	,430	,502	1,992
Arus Kas Investasi (X3)	1,091E-12	,000	-,062	-,469	,641	,749	1,334
Arus Kas Pendanaan (X4)	5,258E-14	,000	,007	,052	,959	,648	1,544

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa dikolam *Tolerance* nilai Laba Akuntansi (X1) adalah 0,634, ini artinya variabel Laba Akuntansi (X1) lebih besar dari 0,10, sedangkan untuk Arus Kas Operasi (X2) nilai tolerance adalah 0,502, ini artinya variabel Arus Kas Operasi (X2) lebih besar dari 0,10, dan begitu pula dengan variabel Arus Kas Investasi (X3) dan Arus Kas Pendanaan (X4) nilai tolerancenya adalah 0,749 dan 0,648, ini artinya variabel Arus Kas Investasi (X3) dan Arus Kas Pendanaan (X4) lebih besar dibandingkan 0,10. Dalam uji multikolinearitas ini, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak ada korelasi antar variabel independen.

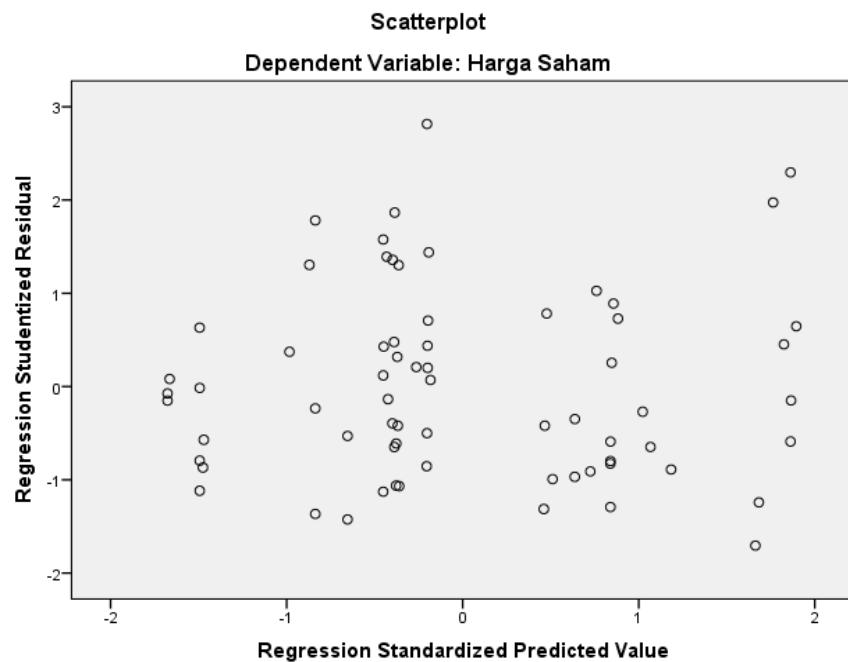
Sedangkan nilai VIF nilainya harus lebih kecil dari 10, dimana dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk Laba Akuntansi (X1) lebih kecil dari 10 atau $VIF = 1,577 < 10$, sedangkan untuk Arus

Kas Operasi (X2) nilai VIF = 1,992 < 10, begitu pula dengan Arus Kas Investasi (X3) memiliki nilai VIF = 1,334 < 10, dan Arus Kas Pendanaan (X4) memiliki nilai VIF = 1,544 < 10. Dalam uji multikoleniaritas ini, jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam uji multikolinearitas ini tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali, 2013: 161) tidak akan terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar Scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini gambar Scatterplot:

Gambar 4. 2
Scatterplot



Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titiknya acak dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit. Selain itu, titik-titiknya berada diatas dan dibawah angka 0. Dengan demikian, maka asumsi untuk uji heteroskedastisitas ini kesimpulannya adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum pengamatan. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW-Test). Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari (4-du) berarti tidak ada autokorelasi. Berikut ini tabel uji autokorelasi:

Tabel 4. 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 ^a	,360	,308	4891,705	1,804

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan (X4), Arus Kas Investasi (X3), Laba Akuntansi (X1), Arus Kas Operasi (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Dari Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,804, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 69 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai du sebesar 1,7343. Oleh karena nilai DW 1,804 lebih besar dari batas atas (du) 1,7343 dan kurang dari (4 - du) 2,2657, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Autokorelasi. Sehingga, semua uji asumsi klasik mulai dari Uji

Normalitas, uji Multikolinearis, Uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi ini sudah terpenuhi dan penelitian ini layak diuji.

2. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu laba akuntansi (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3), arus kas pendanaan (X4) terhadap harga saham (Y). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ terhadap variabel Y, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	6,080	,186		32,688	,000
Laba Akuntansi (X1)	1,869E-12	,000	,305	2,132	,037
Arus Kas Operasi (X2)	9,740E-13	,000	,127	,794	,430
Arus Kas Investasi (X3)	-1,091E-12	,000	-,062	-,469	,641
Arus Kas Pendanaan (X4)	5,258E-14	,000	,007	,052	,959

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Menjadi :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana hasil Uji Regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,080 + 1,869X_1 + 9,74X_2 - 1,09X_3 + 5,258X_4 + e$$

Terdapat tanda positif dan negatif dalam koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda. Dimana tanda (+) berarti terdapat hubungan positif atau searah antar variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan tanda (-) berarti terdapat hubungan negative atau tidak searah antar variabel independen dan variabel dependen.

Berikut penjelasan dari analisis regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi tersebut dimana konstanta (a) untuk harga saham (Y) diperoleh nilai sebesar 6,080. Jika laba akuntansi (X₁), arus kas operasi (X₂), arus kas investasi (X₃), dan arus kas pendanaan (X₄) = 0, maka harga saham sebesar 6,080.
- b. Variabel laba akuntansi (X₁) memiliki nilai koefisien sebesar 1,869 yang berarti nilai koefisien positif menunjukkan bahwa laba akuntansi (X₁) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan laba akuntansi (X₁) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 1,869 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).
- c. Variabel arus kas operasi (X₂) memiliki nilai koefisien sebesar 9,74 yang berarti nilai koefisien positif menunjukkan bahwa arus kas operasi (X₂) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan arus kas operasi (X₂) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham (Y)

sebesar 9,74 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

- d. Variabel arus kas investasi (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -1,09 yang berarti nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa arus kas investasi (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap perubahan arus kas investasi (X3) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar -1,09 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan). Tanda koefisien regresi yang negatif menandakan arah hubungan yang berlawanan.
- e. Variabel arus kas pendanaan (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 5,258 yang berarti nilai koefisien positif menunjukkan bahwa arus kas pendanaan (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan arus kas pendanaan (X4) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 5,258 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan (R^2) pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya.

Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai (R^2) semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Purwanto, 2017: 195).

Tabel 4. 5
Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 ^a	,360	,308	4891,705	1,804

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan (X4), Arus Kas Investasi (X3), Laba Akuntansi (X1), Arus Kas Operasi (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,308, ini mengartikan bahwa persentase variabel laba akuntansi (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3), arus kas pendanaan (X4) terhadap harga saham (Y) memiliki nilai sebesar 30,8%. Sedangkan sisanya sebesar 69,2% itu dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Pengujian koefisien uji “t” ini membandingkan t tabel dengan t hitung.

Tabel 4. 6
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	6,080	,186		32,688	,000
Laba Akuntansi (X1)	1,869E-12	,000	,305	2,132	,037
Arus Kas Operasi (X2)	9,740E-13	,000	,127	,794	,430

Arus Kas Investasi (X3)	-1,091E-12	,000	-,062	-,469	,641
Arus Kas Pendanaan (X4)	5,258E-14	,000	,007	,052	,959

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, dimana nilai $n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel independen, maka $df = 69-4-1 = 64$, jadi hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,999.

1) Pengujian variabel Laba Akuntansi (X1)

a) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil SPSS bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,132 nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1,999, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

b) Berdasarkan taraf signifikan

Pada hasil SPSS bahwa nilai signifikansi sebesar 0,037, nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima.

2) Pengujian variabel Arus Kas Operasi (X2)

a) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil SPSS bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,794 nilai ini lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1,999, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

b) Berdasarkan taraf signifikan

Pada hasil SPSS bahwa nilai signifikansi sebesar 0,430, nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis $H_0 2$ diterima dan $H_a 2$ ditolak.

3) Pengujian variabel Arus Kas Investasi (X3)

a) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil SPSS bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,469 nilai ini lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1,999, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas investasi (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

b) Berdasarkan taraf signifikan

Pada hasil SPSS bahwa nilai signifikansi sebesar 0,641, nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas investasi (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis $H_0 3$ diterima dan $H_a 3$ ditolak.

4) Pengujian variabel Arus Kas Pendanaan (X4)

a) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil SPSS bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,052 nilai ini lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1,999, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas pendanaan (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

b) Berdasarkan taraf signifikan

Pada hasil SPSS bahwa nilai signifikansi sebesar 0,959, nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas pendanaan (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini

menjelaskan bahwa hipotesis H_0 4 diterima dan H_a 4 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi R^2 , sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi kurang dari satu atau kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 7
Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	27,580	4	6,895	3,328	,015 ^b
Residual	132,613	64	2,072		
Total	160,192	68			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan (X4), Arus Kas Investasi (X3), Laba Akuntansi (X1), Arus Kas Operasi (X2)

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,015. Artinya nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3), dan arus kas pendanaan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Selain dengan melihat nilai signifikansi, uji f juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai hitung dan nilai tabel. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka variabel independen atau variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari f_{tabel} yaitu sebagai berikut :

$$(k;n-k)$$

$$(4;69-4) = (4;65) = 2,51$$

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh laba akuntansi (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3), dan arus kas pendanaan (X4) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar $0,015 < 0,05$ dan $f_{hitung} 3,328 > f_{tabel} 2,51$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 5 ditolak dan H_a 5 diterima. Artinya disini berpengaruh signifikan antara variabel (X1) laba akuntansi, (X2) arus kas operasi, (X3) arus kas investasi, dan (X4) arus kas pendanaan terhadap variabel (Y) harga saham.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis dapat menjelaskan tentang pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar $2,132 > t_{tabel}$ sebesar $1,999$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, artinya laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Naik turunnya laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, ini dimungkinkan karena investor melihat kecenderungan laba akan memberikan pembagian

deviden yang bagus dimana laba akuntansi atau penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva khususnya peningkatan laba kas atau penjualan bersih naik serta sekuritas saham diterima meningkat dalam bentuk portofolio.

Hasil pengujian laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Judi Julo Sampe dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent harga saham (Sampe, 2012).

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar $0,794 < t_{tabel}$ sebesar $1,999$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis $H_0 2$ diterima dan $H_a 2$ ditolak artinya arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan aliran kas dari operasi bukan merupakan pengukuran profitabilitas karena tidak mencakup biaya-biaya penting seperti penggunaan aktiva tetap dalam aktivitas operasi maupun pendanaan seperti ekuitas nonkas dalam bentuk laba anak perusahaan afiliasi yang tidak terkonsolidasi.

Selain itu arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pajak dikelompokkan sebagai aliran kas operasi. Pengelompokkan ini dapat mendistorsi analisis atas masing-masing dari ketiga aktivitas jika manfaat atau biaya pajak yang signifikan dialokasikan pada aktivitas-aktivitas tersebut dengan cara yang tidak proporsional. Hal lainnya bahwa investor banyak menggunakan informasi lain selain laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil pengujian arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrianti Syamsuri Rahim dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Rahim, 2015).

3. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,469 < t_{tabel}$ sebesar 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,641 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak artinya arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak berpengaruh signifikan arus kas investasi terhadap harga saham karena arus kas investasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pendapatan dari investasi yang dilakukan, sedangkan arus kas investasi yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan investasi, seperti membeli aktiva tetap jangka panjang, surat-surat berharga atau memberikan pinjaman kepada perusahaan lain, yang hasilnya diharapkan akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai arus kas yang positif ataupun negatif tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang diterima oleh investor, karena kedua kondisi tersebut dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan, yang juga berdampak pada pembagian keuntungan tersebut dalam bentuk dividen. Oleh karena informasi arus kas investasi tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam investasi saham, sehingga arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika dilihat dari nilai arus kas investasi yang negatif mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih berupaya melakukan hasil dari investasi yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan nilai yang negatif tersebut maka sebagian perusahaan bisa tergolong dalam kelompok growth, karena perusahaan banyak mengeluarkan dana untuk melakukan kegiatannya, atau tergantung dari kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan, dan reinvestasi yang akan diterima perusahaan.

Hasil pengujian arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Satria dan Sitti Hafasah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Satria, 2016).

4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar $0,052 < t_{tabel}$ sebesar 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,959 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 4 diterima dan H_a 4 ditolak artinya arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dagang syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak berpengaruh signifikan arus kas pendanaan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan lebih mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Arus kas pendanaan yang positif mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Sedangkan besarnya pengembalian pinjaman, penambahan modal disetor maupun pembayaran dividen kas sangat tergantung dari kebijakan perusahaan, sehingga kondisi arus kas pendanaan kurang mempengaruhi kinerja perusahaan pada umumnya dan akibatnya juga kurang dapat

mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal inilah yang menjadikan arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Satria dan Sitti Hafasah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Satria, 2016).

Sementara itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dadang Sutrisno dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak dapat menjelaskan harga saham, karena aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dan jumlah serta komposisi modal dan perusahaan. Kondisi ini terjadi karena kas pendanaan berhubungan dengan kebijakan modal yang bisa dipahami oleh pemilik modal perusahaan, sedangkan penanam modal hanya bisa melihat langkah atau hasil dari kebijakan pendanaan (Sutrisno, 2015). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrianti Syamsuri Rahim dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga variabel arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam investasinya (Rahim, 2015).

5. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan

dari nilai f_{hitung} sebesar $3,328 > t_{tabel}$ sebesar $2,51$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian, hanya sebesar $30,8\%$ dari harga saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, sisanya $69,2\%$ dari harga saham pada Perusahaan Dagang Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ artinya signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 2,132 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,999, maka laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Arus Kas Operasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$ artinya tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 0,794 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,999, maka arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Arus Kas Investasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,641 > 0,05$ artinya tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar -0,469 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,999, maka arus kas investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Arus Kas Pendanaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,959 > 0,05$ artinya tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar 0,052 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,999, maka arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 30,8% dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka penelitian ini berpengaruh signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan lebih banyak variabel bebas lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meningkatkan jumlah sampel perusahaan yang digunakan dan dengan periode waktu yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi selain dari Perusahaan Dagang Syariah.
4. Bagi Investor, supaya lebih selektif dalam memilih saham sehingga keputusan investasinya lebih tepat.
5. Bagi Peneliti, supaya memperbanyak jurnal dan referensi mengenai pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, R. M. 2018. Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna* 2 (1) Januari.
- Anis, C. D. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aziz, M. d. 2015. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Belkaouni. 2003. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, T. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Efferin, dkk. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Handini, S. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Media Pustaka.
- Horne, J. V. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.2*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.2*. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: YKPN.

Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.

Martani, D. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* . Jakarta: Salemba Empat.

Masyhuri, N. A. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran: Disertai dengan Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).

Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priatinah, D. 2012. Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Nominal 1 (1)*.

Purwanto, E. A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Salim, J. 2012. *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visimedia.

- Sallim, J. S. 2017. *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Salvatore, D. 2001. *Managerial Economics.: dalam Perekonomian Global*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawati, A. S. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siregar, S. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarsono S.R. 2000. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardjono. 2010. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BEFE Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Wild, J. J. 2007. *Financial Statement Analysis*. 9 th Edition. Ms Graw Hill.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*.
Yogyakarta: Deepublish.